



PENGENALAN APLIKASI MICROSOFT WORD PADA SISWA KELAS V
SD NEGERI 2 NGRAMI

Nensi Evita Febrianti¹
Pendidikan Akuntansi
Universitas PGRI Madiun
Nensievita07@gmail.com

Elly Astuti²
Pendidikan Akuntansi
Universitas PGRI Madiun
ellyastuti@unipma.ac.id

ABSTRACT

The digital transformation of education post-covid 19 requires adequate ICT skills. For this reason, it is necessary to align technological literacy skills in all educational settings, including at the elementary school level. SDN 2 Ngrami is one of the schools in Nganjuk that received laptop assistance but has not been optimally utilized. This program is intended to introduce the Microsoft Word application to class V of SDN 2 ngrami in order to improve their technological literacy. The introduction of Microsoft Office to elementary school students is one method to introduce computational thinking in elementary schools. The results of the activity evaluation showed that 75% of training participants showed an increase in their computational thinking. The school also welcomed the implementation of similar programs in the future.

Keywords: *thinking; technology; students; mentoring*

ABSTRAK

Transformasi digital bidang pendidikan pasca covid 19 memerlukan kemampuan TIK yang memadai. Untuk itu diperlukan penyelarasan kemampuan literasi teknologi pada semua lingkup pendidikan, termasuk pada level sekolah dasar. SDN 2 Ngrami merupakan salah satu sekolah di Nganjuk yang mendapatkan bantuan laptop namun belum termanfaatkan secara optimal. Program ini ditujukan untuk memperkenalkan aplikasi Microsoft Word pada kelas V SDN 2 ngrami guna meningkatkan literasi teknologinya.

Pengenalan Microsot Office pada siswa sekolah dasar merupakan salah satu metode untuk mengenalkan pemikiran komputasional di sekolah dasar. Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa 75% peserta pelatihan menunjukkan peningkatan pemikiran komputasionalnya. Pihak sekolah juga menyambut baik pelaksanaan program serupa di masa yang akan datang.

Kata Kunci : *literasi teknologi; pemikiran komputasional; transformasi teknologi*

PENDAHULUAN

Seluruh kegiatan masyarakat mengalami perubahan sejak pandemi Covid-19 melanda (Cucinotta & Vanelli, 2020). Salah satunya adalah bidang pendidikan dengan teknologi pembelajaran jarak jauhnya (PJJ). Siswa dan guru bertatap muka dalam



THE 21st FIPA
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP
UNIVERSITAS PGRI MADIUN

jaringan (daring) dari rumah masing-masing dengan bantuan teknologi internet (Hidayat, 2020).

Kemendikbud pun menekankan beberapa aspek penting dalam pelaksanaan PJJ. Pertama, pembelajaran daring diberikan untuk membentuk pengalaman belajar yang bermakna. Siswa dan guru dapat menuntaskan capaian kurikulum tanpa beban. Kedua, pembelajaran berfokus pada pendidikan kecakapan hidup. Ketiga, aktivitas pembelajaran harus bervariasi sehingga siswa dapat mengembangkan minatnya. Keempat, PJJ diharapkan dapat memberikan umpan balik yang bersifat kualitatif dan bermanfaat bagi guru dan siswa. Oleh karena itu, guru pun tidak diharuskan memberikan penilaian berupa skor nilai (Astuti, 2021).

Pada dasarnya, pembelajaran secara daring memiliki beberapa keunggulan karena lebih fleksibel. Siswa dan guru bisa belajar dari mana saja dan kapan saja asalkan keduanya memiliki fasilitas internet dan teknologi yang memadai. Sayangnya, banyak siswa terkendala memenuhi sarana dan prasarana tersebut (Rafidiyah D, 2020). Pemerintah pun sudah mengupayakan langkah antisipasi kendala tersebut melalui kolaborasi pembelajaran serta bantuan internet bagi siswa dan guru (Kemdikbud, 2020).

Transformasi digital bidang pendidikan pasca covid 19 memerlukan kemampuan TIK yang memadai. Orang dewasa maupun anak-anak menghadapi tuntutan penguasaan TIK (Nugraheny, 2019). Dunia pendidikan dirasa perlu menyelaraskan kebutuhan tersebut dalam proses belajar mengajar guna meningkatkan mutu pendidikan (Budiman, 2017).

Penguasaan TIK dalam proses belajar mengajar pada umumnya mengoptimalkan penggunaan internet dan komputer (Hayati, 2018). Komputer merupakan media elektronik yang dapat digunakan untuk berbagai hal dalam mempermudah pelaksanaan pekerjaan. Peran komputer yang dapat membantu berbagai pekerjaan ini, sangat digemari di era digital (Permana, 2019).

Permendikbud No 35, 36 dan 37 Tahun 2018 mengungkapkan bahwa informatika sangat penting untuk diintegrasikan ke struktur kurikulum 2013 melalui computation thinking sebagai kompetensi dasar (Zuhair, 2021). Computation thinking merupakan sebuah teknik pemecahan masalah yang bertujuan untuk memahami tentang ilmu komputasi dan teknologi (Annisa, 2020). Di abad 21 ini sekolah perlu memfasilitasi anak didiknya untuk memiliki kemampuan dasar tentang ilmu komputer, karena manusia zaman sekarang sudah saling berinteraksi tanpa perlu bertatap muka secara langsung serta semakin banyak informasi yang dapat diperoleh melalui bantuan teknologi.

Pemerintah Indonesia telah mewajibkan pembelajaran pemrograman di kurikulum sekolah dasar pada tahun 2014. Tujuan program tersebut adalah mengenalkan computational thinking yang berpengaruh terhadap kecerdasan siswa sejak dini (Pratiwi, 2021). Sayangnya tidak semua sekolah dasar melaksanakan regulasi tersebut karena kurangnya tenaga pendidik mahir mengaplikasikan TIK. Selain itu pemrograman

dapat menimbulkan kebingungan dan rasa bosan akibat kode yang sulit dimengerti (Zubaidi, 2021)

Literasi teknologi merupakan kemampuan menggunakan aplikasi teknologi dan informasi secara efektif dan efisien untuk menyelesaikan berbagai masalah kehidupan sehari-hari. Salah satu aplikasi yang sangat dibutuhkan dalam literasi teknologi di bidang pendidikan adalah Microsoft Word. Aplikasi ini sangat dibutuhkan untuk mengerjakan berbagai tugas dalam kegiatan belajar mengajar. Namun demikian keterbatasan sarana, prasarana serta SDM membuat penguasaan aplikasi ini terhambat.

SDN Ngrami merupakan salah satu sekolah di Kabupaten Ngajuk yang mengalami kendala dalam pembelajaran aplikasi Microsoft Word. Guru masih belum menemukan strategi yang tepat untuk melakukan pembelajaran aplikasi tersebut kepada siswanya. Bantuan laptop yang diberikan Pemerintah Kabupaten Nganjuk kepada sekolah memang mendukung pengenalan aplikasi pengolah kata tersebut, namun demikian hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis TIK masih perlu ditingkatkan lagi.

Sutikno (2013) mengungkapkan bahwa sarana prasarana merupakan aspek penting yang dapat mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran. Namun demikian aktivitas siswa dalam pembelajaran merupakan aspek kunci keberhasilan dalam pencapaian tujuan kompetensi. Sejalan dengan itu, Hamalik (2015) mengungkapkan bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan kepada siswa untuk dapat belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Untuk itu program ini dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan matematis dan komputasional siswa melalui pelatihan secara intensif untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan aplikasi Microsoft Word secara leluasa.

METODE PENELITIAN

Metode pelaksanaan dalam kegiatan di SDN 2 Ngrami dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu :

1. Tahap Perencanaan
2. Tahap Persiapan
3. Tahap Pelaksanaan
4. Tahap Evaluasi

Berikut ini adalah penjelasan detail tahapan pelatihan :

- Tahap perencanaan

Pada tahap perencanaan dilakukan pengamatan dan survei secara langsung pada tanggal 8 dan 9 November 2023, dengan melakukan observasi ke SDN 2 Ngrami dan melakukan wawancara terhadap Kepala Sekolah dan guru pengampu di kelas V dengan pertanyaan yang meliputi permasalahan kegiatan belajar mengajar di kelas V. Dari bahasan wawancara tersebut, selanjutnya dilakukan persiapan mengenai solusi dari permasalahan yang ada dengan melakukan pelatihan penggunaan fitur pada Microsoft Word bagi peserta didik kelas V di SDN 2 Ngrami.

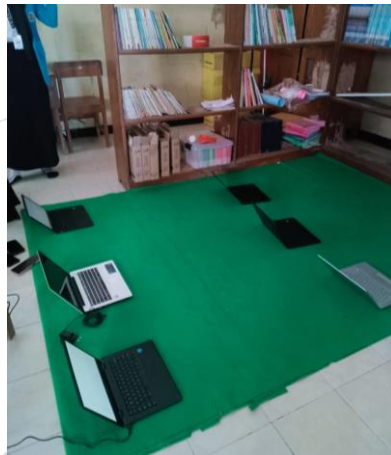
- Tahap persiapan
Pada tahap persiapan langkah awal yang perlu dilakukan adalah membuat pemetaan masalah yaitu banyaknya peserta didik yang belum memahami beberapa penggunaan fitur-fitur penting pada Microsoft Word. Hal tersebut yang menjadi dasar dilakukannya pelatihan Microsoft Word pada anak sekolah dasar. Objek penelitian tertuju pada siswa SDN 2 Ngrami yang berlokasi di Jl. Jurusan Sukomoro-Gondang.
- Tahap pelaksanaan
Pada tahap pelaksanaan dilakukan beberapa rangkaian kegiatan di setiap sesinya, tim yang ikut serta dalam penelitian ini dibagi dalam beberapa tugas yaitu: satu orang bertugas sebagai pembawa materi, satu orang bertugas sebagai pemegang kendali proyektor, satu orang seksi dokumentasi dan tiga lainnya sebagai pemandu para siswa-siswi selama pelatihan berlangsung. Tahapan yang dilakukan dalam pelatihan Microsoft Word di kelas V ini yaitu pertama peserta didik diberikan tugas mandiri terkait materi penggunaan fitur Microsoft Word. Selanjutnya dilakukan pemberian materi dalam bentuk modul dan penjelasan secara singkat mengenai penggunaan fitur Microsoft Word.
- Tahap evaluasi
Pada tahap ini dilakukan evaluasi dari kegiatan pelatihan Microsoft Word bagi peserta didik kelas V di SDN 2 Ngrami yang telah dilaksanakan. Evaluasi yang dilakukan meliputi; materi, cara penyampaian materi, kesesuaian materi dengan kebutuhan peserta didik, etika dan sopan santun selama pelatihan. Evaluasi dilakukan melalui Google Forms yang dibagikan kepada seluruh warga sekolah. Pada akhir evaluasi diberikan pertanyaan terbuka mengenai pesan, kesan, kritik dan saran untuk perbaikan pelaksanaan program (Ansori, 2019).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pelatihan telah dilaksanakan di SDN 2 Ngrami dalam masa waktu program Kampus Mengajar 6. Kegiatan ini dilaksanakan beberapa kali pertemuan yang mana pada program kerja Kampus Mengajar 6 di SDN 2 Ngrami. Kegiatan pelatihan ini diikuti oleh siswa kelas V yang berjumlah 30 siswa. Hal pertama yang dilakukan adalah sosialisasi kepada siswa mengenai penggunaan Microsoft word dengan fungsi utama untuk pengolahan kata. Sosialisasi dilakukan dengan memberikan informasi perlunya pemahaman aplikasi Microsoft word guna meningkatkan kemampuan komputasional mereka. Adapun perlunya sosialisasi adalah:

1. Menarik minat dari siswa dengan memberikan contoh print out hasil dari latihan yang telah dibuat.
2. Menjelaskan kemudahan dari penggunaan Microsoft word
3. Menjelaskan bahwa dengan penggunaan Microsoft word dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran.

Sebelum melakukan kegiatan ini kami juga melakukan observasi dan wawancara dengan ibu Wali Kelas V, hasil yang telah kami lakukan diperoleh data bahwa beberapa siswa kelas V masih ada yang sulit dalam membaca, menulis dan mengoperasikan komputer. Untuk itu diperlukan upaya lebih komprehensif untuk memperkenalkan aplikasi Microsoft word dikelas ini.



Gambar 1. Mempersiapkan Alat Untuk Pelatihan



Gambar 2. Siswa Siswi Kumpul di Perpustakaan



Gambar 3. Menjelaskan fitur-fitur yang ada di Microsoft Word

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan adalah Pelatihan. Disini kami menggunakan Microsoft word. Adapun materi pelatihan disusun berdasarkan fungsi

utama aplikasi dalam membantu menyelesaikan pekerjaan pengolahan kata, diantaranya:

- a. Pelatihan pengenalan fitur dan menu microsoft word
Pada tahap ini siswa diberikan penjelasan mengenai fitur dan menu pada Microsoft word. Mereka diminta mengikuti instruksi yang diberikan serta mencoba fitur dan menunya.
- b. Pelatihan mengatur font, teks, dan menata halaman dokumen
Setelah pengenalan fitur dan menu pada Microsoft word dilanjutkan dengan latihan membuat paragraf dengan mengatur font, teks dan menata halaman dokumen.
- c. Pelatihan menggunakan fasilitas tabel
Pada tahap ini peserta diajarkan bagaimana membuat tabel, mengatur tabel, menyiapkan tabel, mengelola tabel dan format tabel dalam Microsoft word.
- d. Pelatihan penyimpanan data
Setelah semua proses pelatihan pengolahan kata selesai, kemudian dilakukan pelatihan penyimpanan data. Hasil desain dapat disimpan ke berbagai bentuk file seperti docx, pdf dan format lainnya.

Monitoring merupakan upaya untuk melihat seberapa jauh hasil yang telah didapatkan dari pelatihan yang telah dilakukan (Santiari & Rahayuda, 2018). Peneliti melakukan monitoring untuk melihat hasil pelatihan berupa: bentuk teks, pembuatan tabel, kesesuaian hasil dengan contoh. Setelah proses monitoring, dilakukan evaluasi. Evaluasi pelatihan dilakukan dengan memberikan beberapa proyek wajib untuk dikerjakan oleh peserta. Tingkat keberhasilan dari pelaksanaan program kerja ini adalah 75% dimana masih banyak kekurangan yang perlu diperbaiki. Adapun kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program pelatihan adalah:

- Keterbatasan waktu pelaksanaan kegiatan
- Keterbatasan kemampuan peserta didik
- Keterbatasan komputer sehingga perlu mengulang materi secara bertahap kepada peserta sesuai dengan jumlah perangkat yang tersedia
- Kurang kondusifnya pelaksanaan kegiatan karena sebagian besar peserta didik baru mengenal Microsoft word.

Hasil evaluasi sebelum dan sesudah pelatihan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan dalam keterampilan berpikir komputasional mereka. Mereka menjadi lebih percaya diri saat menggunakan perangkat teknologi dan mampu mengoperasikan berbagai aplikasi dengan baik. Keterampilan mengetik menjadikan mereka lebih aktif. Dengan pengetahuan baru ini, siswa tidak hanya lebih siap untuk pelajaran TIK, tetapi juga lebih mampu menghadapi tantangan di dunia digital yang terus berkembang.

Saat tim peneliti mendemonstrasikan penggunaan aplikasi, mereka dapat menirukan secara langsung dan mengaplikasikannya pada tugas mereka. Pemanfaatan media proyektor menjadikan seluruh siswa dapat melihat dan menirukannya pemanfaatan aplikasi secara mandiri. Hal tersebut menunjukkan bahwa program ini

tidak hanya dapat meningkatkan frekuensi kontak mata, tetapi juga dapat mempercepat waktu reaksi anak dengan menunjukkan perilaku kontak mata.

Kegiatan ini mendapatkan respon baik dari pihak sekolah karena menunjukkan hasil positif terhadap kemampuan komputasional siswa. Pihak sekolah mengharapkan pelatihan semacam ini ditingkatkan instensitasnya, utamanya pada aplikasi lainnya yang mendukung penguasaan teknologi siswa pada era digital.

SIMPULAN

Literasi teknologi merupakan kemampuan yang perlu dimiliki siswa pada era digital guna menyelesaikan permasalahan sehari-hari. Program pelatihan Microsoft word ini dilakukan guna meningkatkan literasi teknologi serta kemampuan komputasional siswa di SDN Ngrami utamanya pada kelas V. Hasil pelaksanaan program menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan siswa serta respon baik dari seluruh warga sekolah.

Selama proses pelatihan ditemukan beberapa kelemahan pelaksanaan program seperti kurangnya durasi pelatihan dan modul pembelajaran yang kurang dipahami siswa karena salah penggunaan bahasa yang kurang sederhana. Kedepannya diharapkan dapat memperbaiki beberapa kelemahan tersebut serta dapat dilakukan kegiatan serupa dengan aplikasi lainnya sehingga semakin memperkaya wawasan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansori, Z. (2019). Pelatihan Pengenalan Perangkat Keras Dan Perangkat Lunak Komputer Untuk Siswa-Siswi Sdn 1 Desa Batu Tegi Kecamatan Air Naningan. *Z.A. Pagar Alam*, 1(1), 35142.
- Annisa, M. (2020). Peran Penting Computational Thinking Terhadap Masa Depan Bangsa Indonesia . *Informatika dan Bisnia* , 1-9.
- Astuti, M. (2021). Analisis Efektifitas Penyelenggaraan Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi covid-19. *Integrated Elementary Education* , 49-58.
- Budiman, H. (2017). Peran teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan . *Jurnal Pendidikan islam* , 31-43.
- Cucinotta D, V. M. (2020). WHO declares COVID-19 a pandemic. *Acta* , 157.
- Fajriyah, R. Z., & Prastowo, A. (2022). Implementasi Pembelajaran TIK Dengan Penggunaan Microsoft Word Untuk Kemampuan Literasi Digital Siswa Kelas IV SD Islam Terpadu. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(1), 577–584. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i1.2727>
- Hamalik, O. (n.d.). Kurikulum dan Pembelajaran . *Bumi Aksara* , 2015.
- Hayati, T. &. (2018). Meningkatkan Kemampuan Kecerdasan Visual melalui Aplikasi Paint di RA Al Muhajirin Kota Cimahi . *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan ANak Usia Dini vol 1,no.1,,* 111-117.

- Hidayat, D. (2020). Kemandirian Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 . *Perspektif Ilmu Pendidikan* , 147-154.
- Kemdikbud, P. (2020). Kemendikbud Terbitkan Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah. *Kemendikbud*
<https://www.kompas.com/tren/read/2020/04/18/140342165/kisah-pak-guru-avan-mengajar-dari-rumah-ke-rumah-karena-siswa-tak-punya>.
- Nugraheny, D. (2019). Pendampingan Pengenalan Metode Pengetikan Cepat Menggunakan Microsoft Word bagi Siswa kelas 5 SD IT Salsabila Al Muthi'in Yogyakarta . *Kacaneegara*, vol.2, no.1., 21-28.
- Permana, R. M. (Jun.2019). Strategi Pemanfaatan Media Baru net.Tv Utilization Of new Media Strategy Of NET TV . *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, vol.23, no 1., 21-36.
- Pratiwi, A. B. (2021). Analisis minat belajar siswa kelas v sekolah dasar pada materi satuan panjang dalam pembelajaran menggunakan media scratch. *Jpmi*, 891-898.
- Rafidiyah D, K. D. (2020). INDONEISA Identification od Potential of SMK Muhammadiyah Education Institution : A Phenomenology Study Of The Implementation Of Vocational School Revitalization Programs In Indonesia. 49.
- Santiari, N. P. L., & Rahayuda, I. G. S. (2018). Pelatihan Ms. Word Pada Sdn 1 Gulingan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Borneo*, 2(1), 8–13.
<https://doi.org/10.35334/jpmb.v2i1.407>
- Sutikno, S. (2013). Belajar Pembelajaran.ED 1. *Lombok : Holistica*.
- Zubaidi, A. J. (2021). Pengenalan Algoritma .
<https://begawe.unram.ac.id/index.php/JBTI/>, 95-102.
- Zuhair, M. (2021). Upaya Memperkenalkan Mathematical Thinking dan Computational Thinking pada Siswa Sekolah Dasar . *Scratch Coding for Kids*, 476-486.